

# Optimalisasi Eksklusivitas Desain Kemasan Produk Pertanian melalui Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual di Sanggar Rojolele

Megawati Atiyatunnajah

Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
*Email:* megaatiyatunnajah@isi.ac.id

## ABSTRAK

Sanggar Rojolele, sebagai sebuah pusat pengembangan produk pertanian, memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah produk melalui desain kemasan yang unik. Penelitian ini mengkaji secara mendalam proses pendaftaran hak cipta desain kemasan produk pertanian di Sanggar Rojolele, mulai dari tahap perancangan hingga memperoleh sertifikat hak cipta. Selain itu, juga mengevaluasi efektivitas program pendaftaran hak cipta yang telah dilaksanakan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan semakin ketatnya persaingan di pasar, perlindungan hukum atas kekayaan intelektual menjadi sangat penting. Penelitian ini menganalisis dampak pendaftaran hak cipta terhadap nilai tambah produk pertanian, serta kendala dan solusi yang dihadapi para pelaku usaha dalam proses pendaftaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendaftaran hak cipta dapat memberikan perlindungan hukum yang kuat, meningkatkan daya saing produk, dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi kasus, penelitian ini menganalisis proses kreatif desain kemasan, kendala yang dihadapi dalam pendaftaran hak cipta, serta dampaknya terhadap nilai tambah produk dan daya saing petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pendaftaran hak cipta desain kemasan produk pertanian terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha di Sanggar Rojolele. Melalui studi kasus dan analisis data, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendaftaran hak cipta serta manfaat yang diperoleh oleh para pelaku usaha, yang mana diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan terkait perlindungan kekayaan intelektual di sektor pertanian.

**Kata-kata kunci:** Desain, Hak Cipta, Pertanian, Rojolele

## ABSTRACT

*Sanggar Rojolele, as an agricultural product development center, plays a significant role in enhancing product value through unique packaging designs. This research delves into the process of copyright registration for agricultural product packaging designs at Sanggar Rojolele, from the design stage to obtaining a copyright certificate. Furthermore, it evaluates the effectiveness of the implemented copyright registration program and provides recommendations for improvement. Given the increasingly competitive market, intellectual property protection has become crucial. This study analyzes the impact of copyright registration on the added value of agricultural products, as well as the challenges and solutions faced by businesses during the registration process. Findings indicate that copyright registration can provide strong legal protection, enhance product competitiveness, and open up broader market opportunities. Using a qualitative method through a case study,*

*this research analyzes the creative process of packaging design, challenges faced in copyright registration, and its impact on product value and farmer competitiveness. This study aims to measure the impact of copyright registration for agricultural product packaging design on increasing the income and welfare of businesses in Sanggar Rojolele. Through case studies and data analysis, this research identifies factors influencing the success of copyright registration and the benefits obtained by businesses, which is expected to contribute to the development of policies related to intellectual property protection in the agricultural sector.*

**Keywords:** Design, Copyright, Agriculture, Rojolele

## Pendahuluan

Berawal dari suatu kecamatan Delanggu, yang berada di Jawa Tengah, yang akan kaya dengan sumber pertaniannya menjadikan kecamatan Delanggu dahulu kala terkenal sebagai penghasil beras. Produk pertanian meningkat dan menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat. Banyak varietas jenis tanaman padi yang dihasilkan, salah satunya adalah Rojolele. Beras Rojolele ini bisa dikatakan beras yang super dan terkenal karena kualitasnya serta rasanya lebih pulen dibandingkan kualitas rasa beras lainnya, tetapi juga mempengaruhi terhadap harga beras di pasaran, karena beras Rojolele dibandrol harga yang relatif lebih mahal daripada harga beras lainnya (Dwiningsih, 2022).

Seiring berkembangnya teknologi dan banyak Sumber Daya Manusia yang lebih suka bekerja merantau di pusat perindustrian menjadikan teknologi pertanian di Delanggu mengalami penurunan. Munculah ide kreativitas dari seorang petani muda yang bertempat tinggal di desa Kaibon, Delanggu, Kabupaten Klaten untuk meningkatkan dan menguatkan pertanian dengan memperkenalkan beberapa budaya.

Penguatan pertanian melalui jalur budaya diharapkan dapat menarik konsumen luar dan investor luar untuk menggerakkan kembali roda-roda pertanian yang sempat tenggelam. Maka itu dibuatlah suatu kelompok seni pertanian dan budaya di desa Kaibon, Delanggu, bernama Sanggar Rojolele pada tahun 2016. Sanggar ini didirikan oleh Eksan Hartanto, seorang petani yang mengubah *mindset* petani konvensional menjadi petani yang cerdas dan *smart*, tentunya beriringan dan sejalan dengan perkembangan teknologi.

Penguatan pertanian lewat jalur budaya merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal dalam upaya mendukung serta meningkatkan sektor pertanian. Penguatan pertanian melalui jalur budaya merangkul kekayaan warisan budaya suatu masyarakat sebagai sumber inspirasi dan panduan untuk memajukan sektor pertanian (Hendro, 2018). Nilai-nilai tradisional, teknik pertanian khas daerah, dan pengetahuan lokal menjadi landasan utama untuk meningkatkan ketahanan pangan dan keberlanjutan. Pendekatan ini mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan, memanfaatkan metode-metode tradisional yang telah terbukti efektif selama bertahun-tahun. Hal ini melibatkan penggunaan bibit lokal yang tahan terhadap kondisi iklim setempat, penerapan sistem tanam yang sesuai dengan siklus alam, dan penggunaan pupuk organik

berbasis bahan-bahan lokal.

Pentingnya budaya juga tercermin dalam pemeliharaan keanekaragaman hayati. Pemilihan tanaman dan hewan ternak yang sesuai dengan lingkungan dan adat istiadat setempat membantu dalam melestarikan ekosistem dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mencakup pelestarian varietas tanaman lokal yang mungkin telah terabaikan tetapi memiliki nilai genetik dan budaya yang tinggi.

Penguatan pertanian lewat jalur budaya juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Program pendidikan pertanian berbasis budaya dapat mempromosikan keahlian tradisional dalam bertani, meramu, dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana. Ini dapat menciptakan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka dan memberdayakan petani lokal.

Aspek budaya juga dapat diterapkan dalam pemasaran produk pertanian. Membangun merek dan identitas yang unik yang terkait dengan kebudayaan lokal dapat meningkatkan daya tarik produk pertanian, baik di tingkat lokal maupun internasional. Festival pertanian, pameran produk lokal, dan promosi budaya dapat menjadi wadah untuk mempromosikan dan mendukung keberlanjutan pertanian berbasis budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan eksklusivitas desain kemasan produk pertanian melalui pendaftaran hak cipta dengan mengambil kasus Sanggar Rojolele sebagai objek penelitian. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran pelaku usaha di sektor pertanian akan pentingnya perlindungan hak cipta dan memberikan rekomendasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melindungi desain kemasan produk mereka (Ramadhina & Mugiono, 2022).

Jenis penelitian yang sesuai untuk topik ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik akan dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk mendaftarkan hak cipta, manfaat yang diperoleh dari pendaftaran hak cipta, dan kendala-kendala yang dihadapi (Rozali, 2022).

Di dalam Sanggar Rojolele ini terdapat beberapa festival pertanian (mbok sri mulih), pemasaran produk hasil pertanian, latihan tari-tarian untuk membangkitkan roh-roh pertanian agar tanaman tumbuh subur, dan juga ada pengemasan produk hasil pertanian seperti beras rojolele, *merchandise* (tas) yang terdapat logo atau merek dari produk pertanian. Dalam penyuluhan seni ini yang akan digali adalah tentang hak cipta dalam *packaging* desain kemasan produk pertanian yang dijual atau dipasarkan (Erlyana & Ressiani, 2020).

Bagaimana dibuat agar lebih menarik dan tentunya dengan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual sehingga melindungi produk yang mereka buat? Ini adalah beberapa hal yang

membuat matinya kelompok Tani di desa Kaibon Delanggu karena kurangnya koordinasi dan kerjasama di lapangan lemah, hanya berkuat dengan permasalahan keseharian, tidak bisa mengawasi atau mengusulkan kebijakan pertanian ke pemerintah desa. Petani sibuk dengan hal praktis dan tidak memikirkan hal-hal yang berkelanjutan, bahkan untuk membuat logo atau *packaging* sendiri mungkin tidak terpikirkan oleh petani-petani di desa Kaibon Delanggu. Hal yang mereka fokuskan hanya menggarap sawah, menanam, memanen dan kemudian disalurkan ke selepan dijual di pihak luar. Oleh karena latar belakang di atas, maka ditarik rumusan masalahnya bagaimanakah cara pengoptimalisasian eksklusivitas desain kemasan produk pertanian melalui pendaftaran hak kekayaan intelektual di Sanggar Rojolele.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai strategi penelitian. Studi kasus berfokus pada Sanggar Rojolele sebagai unit analisis untuk memahami secara mendalam proses optimalisasi eksklusivitas desain kemasan produk pertanian melalui pendaftaran hak cipta. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu (Hidayat, 2021):

1. Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan dengan pengelola Sanggar Rojolele, desainer, dan pemasar untuk menggali informasi mengenai proses kreatif desain kemasan, alasan melakukan pendaftaran hak cipta, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh.
2. Observasi partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan produksi dan pemasaran produk pertanian di Sanggar Rojolele untuk memahami secara mendalam konteks permasalahan yang diteliti.
3. Analisis dokumen: Dokumen-dokumen yang relevan, seperti sertifikat hak cipta, desain kemasan, laporan keuangan, dan peraturan perundang-undangan terkait hak cipta, akan dianalisis untuk memperoleh data pendukung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah lima pelaku usaha pertanian yang telah mendaftarkan hak cipta desain kemasan produknya di Sanggar Rojolele dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para pelaku usaha, serta analisis dokumen terkait proses pendaftaran hak cipta dan perkembangan usaha mereka (Jailani, 2023).

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai motivasi mereka dalam mendaftarkan hak cipta, persepsi mereka terhadap manfaat pendaftaran hak cipta, serta kendala yang dihadapi. Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh data yang lebih

komprehensif mengenai proses pendaftaran hak cipta dan perkembangan usaha mereka setelah pendaftaran (Rijali, 2018). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan membangun narasi yang koheren mengenai dampak pendaftaran hak cipta terhadap eksklusivitas desain kemasan produk pertanian.

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian pre-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah sejumlah produk pertanian yang telah didaftarkan hak cipta desain kemasannya (Firmansyah, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui survei terhadap konsumen sebelum dan setelah produk tersebut dipasarkan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi konsumen terhadap eksklusivitas desain kemasan, sedangkan variabel independennya adalah pendaftaran hak cipta (Febryaningrum et al., 2024). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam era persaingan yang semakin ketat, desain kemasan produk pertanian berperan krusial dalam menarik minat konsumen. Sanggar Rojolele, sebagai salah satu pelaku usaha di sektor pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing produknya melalui optimalisasi desain kemasan (Rahardjo, 2019a).

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah dengan mendaftarkan hak cipta atas desain kemasan tersebut. Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai pentingnya eksklusivitas desain kemasan produk pertanian, proses pendaftaran hak cipta, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan Sanggar Rojolele untuk mengoptimalkan desain kemasannya (Ie & Buana, 2024).

Di zaman globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang, persaingan dalam dunia bisnis, termasuk di bidang pertanian, semakin sengit. Salah satu hal penting yang membedakan produk pertanian adalah kemasannya. Kemasan menarik dan unik tidak hanya melindungi produk tetapi juga mempromosikannya dengan baik. Di sini ditunjukkan betapa pentingnya desain kemasan yang kreatif dan orisinal untuk produk pertanian. Desain tersebut harus dapat mencerminkan kualitas dan keunikan produk (Rahardjo, 2019b). Desain kemasan yang menarik dapat menarik perhatian pembeli dan membuat produk lebih bernilai. Namun, banyak pengusaha, khususnya yang berbisnis di bidang pertanian, belum menyadari betapa pentingnya melindungi desain kemasan produk mereka dengan hak cipta.

Sanggar Rojolele memberikan bantuan kepada para pelaku usaha pertanian agar bisa memahami dan memaksimalkan keunikan desain kemasan produk mereka melalui pendaftaran hak cipta. Pendaftaran hak cipta penting untuk melindungi desain kemasan yang telah dibuat secara hukum (Raihana et al., 2023). Sanggar Rojolele menyadari bahwa jika

tidak dilindungi dengan hak cipta, desain kemasan yang telah dibuat dengan susah payah bisa ditiru oleh orang lain tanpa izin, yang akan merugikan pemilik asli desain tersebut. Dengan mendaftarkan desain kemasan produk melalui hak cipta, pemilik usaha akan mendapat perlindungan hukum yang menjamin hak eksklusif mereka terhadap desain tersebut.

Sanggar Rojolele membantu dalam mengajarkan, memberi bantuan, dan memudahkan pendaftaran hak cipta untuk desain kemasan produk pertanian (Pratomo et al., 2022). Pendaftaran ini juga membantu meningkatkan nilai jual produk pertanian. Di Sanggar Rojolele, langkah-langkah berikut dilakukan penjelasan tentang hak cipta, arahan teknis untuk mendaftar, dan bantuan untuk melengkapi dokumen yang diperlukan. Tujuan proses ini adalah untuk memastikan bahwa pelaku usaha mendapatkan perlindungan hak cipta yang sah dan kuat. Sanggar Rojolele menggunakan metode kreatif untuk membantu pengusaha dalam mendesain kemasan produk agar terlihat unik di pasaran (Sulastri et al., 2023). Dengan desain kemasan yang unik dan terdaftar, produk pertanian tersebut diharapkan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan mampu menembus pasar yang lebih luas.

Upaya pendaftaran hak cipta untuk desain kemasan di Sanggar Rojolele tidak hanya memberikan perlindungan hukum, tetapi juga mendorong terciptanya iklim bisnis yang lebih adil. UKM di sektor pertanian sering kesulitan bersaing dengan perusahaan besar karena perbedaan sumber daya. Melindungi desain kemasan melalui hak cipta membantu UKM agar karyanya diakui dan dilindungi hukum. Ini mencegah orang lain menjiplak atau menggunakan desain tersebut tanpa izin. Selain itu, Sanggar Rojolele juga memberikan latihan dan persiapan kepada para pelaku usaha agar bisa mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan desain yang lebih inovatif dan menarik bagi pembeli. Keuntungan lain dari mendaftar hak cipta ini yakni meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap produk pertanian lokal.

Konsumen lebih suka produk yang terlihat asli dan eksklusif. Dengan hak cipta pada desain kemasan, konsumen dapat yakin produk yang mereka beli adalah asli dan berkualitas. Sanggar Rojolele ingin menyarankan pelaku usaha pertanian agar tidak hanya memperhatikan kualitas produk, tapi juga perlu memperhatikan kemasan sebagai bagian penting dari strategi pemasaran (Triatmo, 2022).

Pendaftaran hak cipta untuk desain kemasan bisa membantu produk pertanian lokal lebih dikenal di pasar dalam maupun luar negeri. Sanggar Rojolele juga turut berperan dalam memperkenalkan konsep hak cipta kepada pelaku usaha di sektor pertanian yang belum terlalu memahami hak kekayaan intelektual ini. Sanggar Rojolele menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan bimbingan teknis untuk menjelaskan pentingnya hak cipta bagi desain kemasan. Mereka memberikan informasi kepada pengusaha tentang cara mendaftar, hak-hak setelah mendaftar, dan dampak ekonomi yang mungkin terjadi. Dengan pemahaman yang lebih baik, pelaku usaha diharapkan lebih sadar akan pentingnya hak cipta dan terdorong untuk mendaftarkan desain kemasan mereka secara resmi (Arya et al., 2024).

Di sisi lain, pendaftaran hak cipta untuk desain kemasan di sektor pertanian juga merupakan bagian dari strategi pemerintah dalam mendorong kemajuan industri kreatif di Indonesia. Pemerintah bekerja sama dengan lembaga seperti Sanggar Rojolele untuk menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung perlindungan kekayaan intelektual, termasuk desain kemasan produk (Ganindha & Sukarmi, 2020). Selain melindungi, pemerintah juga ingin mendorong pelaku usaha agar lebih kreatif dan inovatif dalam membuat karya yang bermanfaat untuk produk mereka. Sanggar Rojolele bekerja sama dengan pemerintah untuk mewujudkan tujuan tersebut dan menjadi pelopor dalam perlindungan hak cipta untuk desain kemasan produk pertanian.

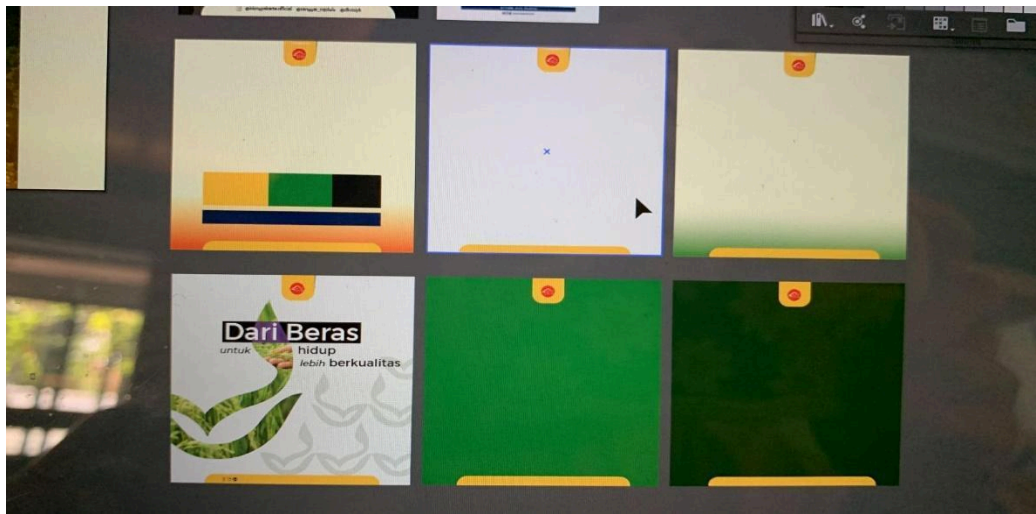
Melindungi hak cipta desain kemasan sangat penting untuk menciptakan pasar yang adil dan kompetitif. Dengan hak cipta, pelaku bisnis dapat fokus pada inovasi dan pengembangan produk tanpa takut karya mereka disalin atau ditiru (Gorda, 2020). Selain itu, pelanggan juga bisa menikmati barang-barang yang unik dan memiliki nilai estetika. Diharapkan dapat memperkuat industri pertanian lokal dan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global.

Sanggar Rojolele mendukung pelaku usaha pertanian dengan mendaftarkan hak cipta untuk desain kemasan demi memajukan sektor pertanian di Indonesia. Artikel ini menjelaskan pentingnya hak cipta untuk melindungi desain kemasan produk pertanian, peran Sanggar Rojolele dalam proses tersebut, dan manfaat bagi pelaku usaha, konsumen, dan industri kreatif di Indonesia.

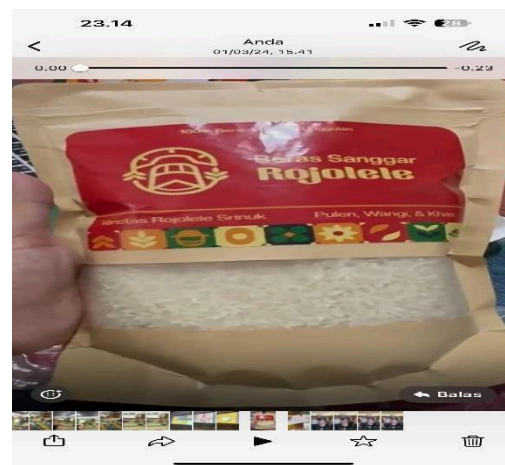
### Pentingnya Eksklusivitas Desain Kemasan Produk Pertanian Sanggar Rojolele

Tahap awal yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap desain kemasan produk pertanian Sanggar Rojolele saat ini. Analisis akan mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan warna, tipografi, gambar, hingga kesesuaian desain dengan karakteristik produk dan target pasar. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan desain yang ada, Sanggar Rojolele dapat menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Eksklusivitas desain kemasan memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, pendaftaran hak cipta memberikan perlindungan hukum atas desain tersebut, mencegah terjadinya penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kedua, desain kemasan yang unik dan orisinal dapat membangun citra merek yang kuat dan membedakan produk dari kompetitor. Ketiga, desain kemasan yang menarik secara visual dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan mendorong minat beli (Gorda, 2020).



Gambar 1. Desain Kemasan Baru Produk Beras Rojolele.



Gambar 2. Desain Kemasan Lama Produk Beras Rojolele.





**Gambar 3.** Desain Kemasan Raja Karak.

Guna mengoptimalkan desain kemasan melalui pendaftaran hak cipta, Sanggar Rojolele dapat mengikuti beberapa langkah berikut. Pertama, melakukan konsultasi dengan desainer profesional untuk mengembangkan desain kemasan yang unik dan menarik. Kedua, memastikan bahwa desain yang dihasilkan memenuhi syarat pendaftaran hak cipta. Ketiga, melengkapi persyaratan administrasi dan mengajukan permohonan pendaftaran. Keempat, mempromosikan produk dengan desain kemasan yang telah terlindungi hak cipta melalui berbagai saluran pemasaran (Disemadi & Romadona, 2021).

Desain kemasan yang menarik dan informatif adalah kunci keberhasilan dalam memasarkan produk beras dan karak beras. Guna mengoptimalkan desain kemasan, perlu diperhatikan elemen-elemen visual yang menarik seperti kombinasi warna, tipografi, dan gambar yang relevan dengan produk. Pastikan informasi produk seperti jenis beras, berat bersih, tanggal produksi, dan tanggal kadaluarsa tercantum dengan jelas dan mudah dibaca. Selain itu, ciptakan desain yang unik dan berbeda dari pesaing agar produk mudah diingat oleh konsumen (Santosa & Ramayasa, 2019).

Setelah desain kemasan dianggap optimal, langkah selanjutnya adalah melindungi desain tersebut dengan mendaftarkan hak cipta atau hak merek. Proses pendaftaran hak cipta atau hak merek diawali dengan penyiapan dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti formulir pendaftaran, bukti kepemilikan desain, dan bukti pembayaran biaya pendaftaran. Isi formulir pendaftaran dengan lengkap dan benar, serta sertakan informasi mengenai nama merek, jenis produk, dan deskripsi desain kemasan.

Proses pendaftaran hak cipta atau hak merek desain kemasan relatif sederhana. Pelaku usaha perlu menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti gambar desain yang jelas, surat pernyataan kepemilikan, dan bukti pembayaran biaya pendaftaran. Setelah semua

persyaratan terpenuhi, permohonan dapat diajukan ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) (Nurfitri, 2023).

Selanjutnya, mengajukan permohonan pendaftaran hak cipta atau hak merek ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI). DJKI akan melakukan pemeriksaan terhadap permohonan yang diajukan. Jika tidak ada masalah, permohonan akan diterbitkan dan akan mendapatkan sertifikat hak cipta atau hak merek. Sertifikat ini merupakan bukti pemilik sah atas desain kemasan tersebut. Dengan mendaftarkan hak merek, kita telah melindungi desain kemasan kita dari penyalahgunaan oleh pihak lain (Maulana & SH, 2020). Hal ini akan memberikan jaminan keamanan bagi bisnis kita dan mencegah terjadinya pemalsuan produk. Selain itu, hak cipta atau hak merek juga dapat meningkatkan nilai merek kita di mata konsumen.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pendaftaran hak cipta desain kemasan merupakan investasi yang sangat menguntungkan bagi Sanggar Rojolele. Dengan desain kemasan yang unik dan terlindungi secara hukum, Sanggar Rojolele dapat meningkatkan nilai produk, memperkuat posisi merek di pasar, dan meraih kesuksesan dalam jangka panjang.

Artikel ini telah memberikan landasan yang kuat tentang pentingnya pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam melindungi desain kemasan produk pertanian. Namun, analisis yang lebih mendalam dapat mengungkap dimensi yang lebih luas. Pendaftaran HKI memang merupakan langkah strategis, namun keberhasilannya sangat bergantung pada berbagai faktor lain. Desain kemasan yang unik dan menarik saja tidak cukup, perlu didukung oleh strategi pemasaran yang efektif, kualitas produk yang konsisten, serta pemahaman yang mendalam tentang preferensi konsumen.

Penelitian ini perlu mempertimbangkan konteks yang lebih luas, seperti perkembangan teknologi pengemasan, tren konsumsi yang berubah, serta tantangan global seperti perubahan iklim. Bagaimana desain kemasan dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini? Apakah ada potensi sinergi antara desain kemasan yang unik dengan upaya pelestarian lingkungan? Pertanyaan-pertanyaan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang lebih holistik. Agar upaya optimalisasi desain kemasan berhasil, Sanggar Rojolele disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap desain kemasan, membangun jaringan kerjasama dengan pihak terkait, dan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk.

Saran yang dapat diajukan adalah melakukan studi kasus komparatif yang lebih luas, melibatkan berbagai jenis produk pertanian dan wilayah geografis. Studi ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pendaftaran HKI dan dampaknya terhadap nilai tambah produk. Selain itu, penelitian kualitatif dapat menggali

persepsi petani dan konsumen terhadap desain kemasan yang unik dan bagaimana hal itu mempengaruhi keputusan pembelian.

Penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi potensi penggunaan teknologi digital dalam desain kemasan, seperti *augmented reality* atau *QR code*, untuk memberikan pengalaman konsumen yang lebih interaktif dan informatif. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam desain kemasan, seperti penggunaan bahan yang ramah lingkungan dan proses produksi yang berkelanjutan.

Artikel ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan studi kasus dari pelaku usaha lain yang telah berhasil mengoptimalkan desain kemasan produk pertaniannya. Selain itu, juga dapat melakukan wawancara dengan para ahli di bidang desain kemasan dan perlindungan kekayaan intelektual untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi yang lebih komprehensif untuk optimalisasi desain kemasan produk pertanian, tidak hanya dari perspektif perlindungan HKI, tetapi juga dari perspektif pemasaran, keberlanjutan, dan adaptasi terhadap perubahan zaman.

## Daftar Pustaka

- Arya, D., Suryaningrum, D. A., Santoso, C. D. A., Sitorus, D. N., Dewi, L. N., & Saputra, Y. D. (2024). P Perancangan Dan Implementasi Strategi Bauran Pemasaran (4P) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Produk Rojo Karaq”Delunggu. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 3(1), 135–148.
- Disemadi, H. S., & Romadona, H. G. (2021). Kajian hukum hak pencipta terhadap desain grafis gratis yang dipergunakan kedalam produk penjualan di Indonesia. *Jurnal Meta-Yuridis*, 4(2).
- Dwiningsih, Y. (2022). *Rojolele: a Premium Aromatic Rice Variety in Indonesia*.
- Erlyana, Y., & Ressiani, R. (2020). Perancangan Buku Desain Kemasan” Basic Of Packaging”. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 6(02), 160–172.
- Febryaningrum, V., Buana, A. V., Rohman, A. F., Rochmah, A. N., Soraya, A., & Suparta, I. M. (2024). Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(6), 258–266.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Ganindha, R., & Sukarmi, S. (2020). Peran pemerintah daerah dalam mendukung potensi indikasi geografis produk pertanian. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 11(2), 211–221.
- Gorda, A. A. A. N. S. R. (2020). Sosialisasi Hak Cipta Dan Hak Merek Pada Kelompok Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Sebagai Aset Bisnis di Era Industri Kreatif (Sosialisasi Hak Merek dan Hak Paten Pada Masyarakat Desa Celuk Kabupaten Gianyar). *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–31.

- Hendro, E. P. (2018). Membangun Masyarakat Berkepribadian di Bidang Kebudayaan dalam Memperkuat Jawa Tengah sebagai Pusat Kebudayaan Jawa. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 149–165.
- Hidayat, A. A. (2021). *Studi Kasus Keperawatan; Pendekatan Kualitatif*. Health Books Publishing.
- Ie, M., & Buana, S. A. M. (2024). INTEGRASI INOVASI PRODUK DAN DESAIN KEMASAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA TARIK PRODUK KERAJINAN UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(2), 353–359.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Maulana, I. B., & SH, L. L. M. (2020). *Sukses Bisnis Melalui Merek, Paten dan Hak Cipta*. Citra Aditya Bakti.
- Nurfitri, D. (2023). *Pengantar Hukum Paten Indonesia*. Penerbit Alumni.
- Pratomo, M. Y. A., Setyowati, R., & Winarno, J. (2022). Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Padi Rojolele Srinuk (Studi Kasus Desa Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten). *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 338–348.
- Rahardjo, S. T. (2019a). Desain grafis kemasan UMKM. *Buku Karya Dosen*, 1–70.
- Rahardjo, S. T. (2019b). Desain grafis kemasan UMKM. *Buku Karya Dosen*, 1–70.
- Raihana, R., Syafruddin, S., Welli, D., & Sugiharto, S. (2023). Analisis Yuridis Pengaturan Tentang Hak Cipta Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1466–1477.
- Ramadhina, A., & Mugiono, M. (2022). Pengaruh Desain Kemasan, Variasi Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Manajemen Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, 1(1), 59–67.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Santosa, I. M. A., & Ramayasa, I. P. (2019). Desain dan labeling kemasan yang menarik dan informatif dengan memanfaatkan teknologi informasi. *SINDIMAS*, 1(1), 91–95.
- Sulastri, E., Winarno, J., & Rusdiyana, E. (2023). Peran Sanggar Rojolele dalam Meningkatkan Posisi Tawar Petani Melalui Penguatan Kapasitas Petani. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 4(2), 99–110.
- Triatmo, A. W. (2022). *Resistensi Petani Terhadap Hegemoni Kapitalisme, Studi Kasus Pemberdayaan Sanggar "Rojo Lele" di Delanggu Klaten*.